

Strategi Peningkatan Pemahaman Agama Islam Anak melalui Implementasi Pesantren Kilat: Studi Nagari Lubuak Karak

Amilia Fajar Ayu¹, Asih Puspitasari², Gio Alfayed³, M. Aji Latif⁴, Faisal Hamzah⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Sakinah Dharmasraya, Indonesia
amiliafajar27@gmail.com¹, puspitasariasih46@gmail.com², alfayetgio@gmail.com³, pancanusantara67@gmail.com⁴, hamzahaj455@gmail.com⁵

ABSTRACT

Islamic religious education plays a crucial role in shaping children's religious character in the digital age. One effective way to support this is through Islamic boarding schools (pesantren, Islamic boarding schools, short-term Islamic boarding school programs) as a form of intensive non-formal education. This study aims to analyze the contribution of Islamic boarding school activities to improving Islamic religious understanding among children in Lubuak Karak Village, IX Koto District. This study used a qualitative approach with a descriptive-evaluative design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that Islamic boarding schools significantly improve children's religious understanding, both in terms of knowledge and worship practices, while simultaneously fostering religious character traits such as discipline and responsibility. Therefore, Islamic boarding schools can be considered an effective strategy for developing a generation with strong faith, good morals, and religious awareness.

Keywords: *Islamic religious education, pesantren kilat, religious understanding*

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter keagamaan anak-anak di era digital. Salah satu cara efektif untuk mendukung hal ini adalah melalui pesantren (pesantren, sekolah berasrama Islam, program sekolah berasrama Islam jangka pendek) sebagai bentuk pendidikan non-formal intensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi kegiatan pesantren dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan anak-anak di Desa Lubuak Karak, Kecamatan IX Koto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-evaluatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren secara signifikan meningkatkan pemahaman agama anak-anak, baik dari segi pengetahuan maupun praktik ibadah, sekaligus menumbuhkan sifat-sifat keagamaan seperti disiplin dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pesantren dapat dianggap sebagai strategi efektif untuk mengembangkan generasi yang beriman kuat, bermoral baik, dan sadar beragama.

Kata kunci: pendidikan agama Islam, pesantren kilat, pemahaman agama

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk mengubah karakter siswa, terutama di era digitalisasi saat ini. Dimana banyak anak-anak dengan mudah mengakses sosial media yang memiliki dampak positif ataupun negatif terhadap

pengetahuan dalam nilai-nilai Islam anak tersebut. Maka dari itu salah satu cara yang menjanjikan adalah Pesantren Kilat (Sanlat), yaitu pendidikan keagamaan nonformal yang digeber intensif pas bulan Ramadan. Pesantren kilat ini jago bikin suasana religius yang langsung ngena dan nempel di hati anak-anak, soalnya pakai cara belajar yang praktis dan asyik (Prabowo et al., 2025; Kurniawan et al., 2023; Yuliharti, 2019).

Secara universal pesantren kilat terdiri dari dua kata kunci, pesantren dan kilat. Pesantren umumnya merupakan sebuah institusi pendidikan islam dengan kiai yang mendidik dan mengajarkan para santri dengan memanfaatkan fasilitas seperti masjid, madrasah, serta didukung oleh pondok sebagai tempat tinggal mereka. Namun kilat mengacu pada pelaksanaan yang dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.

Pesantren kilat merupakan salah satu metode efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, terutama bagi anak-anak dan remaja (Sukri et al., 2025). Melalui program ini, peserta diberikan materi keislaman secara intensif dalam waktu singkat. Selain itu, pesantren kilat juga membangun kebiasaan baik, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan memahami ajaran Islam lebih mendalam (Hendrawan et al., 2025; Fauza et al., 2024).

Tujuan dari kegiatan pesantren kilat pada dasarnya adalah membentuk peserta didik agar mempunyai nilai keimanan, ketakwaan, serta moral yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Program ini dirancang sebagai sarana untuk pembinaan karakter religius dengan menekankan teori, tetapi langsung praktek nilai-nilai Islam dalam keseharian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan pesantren kilat berperan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia (Musthofa & Fendi, 2022).

Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan pesantren kilat. Tentu saja ini menarik perhatian khusus bagi mahasiswa yang melakukan PKM (pengabdian kepada masyarakat) dari STITNU Sakinah Dharmasraya di nagari lubuak karak kecamatan IX koto, untuk melaksanakan program kegiatan pesantren kilat. Kegiatan ini memberikan inovasi pembelajaran yang padat dan dalam waktu singkat untuk memahami prinsip-prinsip agama islam.

Dalam kegiatan ini, diharapkan anak-anak generasi penerus dapat lebih mengerti nilai-nilai agama yang sesungguhnya. Tentu saja, hal ini berkaitan dengan fakta bahwa program pesantren kilat adalah inisiatif yang menghasilkan perubahan baik bagi setiap individu. Dengan mengacu pada ajaran islam menjadi Fundamental yang membawa doktrin positif. dengan demikian, bisa menjauhi anak-anak agar tidak terjerumus ke dalam pengaruh hedonisme, fomo teknologi yang toxic serta pengaruh arus globalisasi yang dapat merusak moralitas seorang anak.

TINJAUAN LITERATUR

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk siswa agar bisa memahami, merasakan, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pada anak-anak, pendidikan agama menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter dan akhlak. ini sejalan dengan

pandangan Aisy dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa pendidikan agama memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku religius anak sejak usia dini. Mereka menegaskan bahwa *“program pendidikan keagamaan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku keagamaan siswa”* (Aisy et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran agama melibatkan aspek kognitif, serta mencakup aspek afektif dan psikomotor.

Salah satu bentuk implementasi pendidikan agama Islam yang efektif adalah melalui kegiatan pesantren kilat. Pesantren kilat adalah kegiatan pendidikan keagamaan yang dilaksanakan dalam waktu singkat, khususnya pada bulan Ramadhan, dengan pendekatan pembelajaran intensif. Menurut Aji (2023), *“pesantren kilat merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberikan pemahaman agama secara cepat melalui pembelajaran intensif yang memadukan teori dan praktik ibadah”*. Kegiatan ini meliputi pembelajaran Al-Qur’an, praktik shalat, ceramah agama, serta pembinaan akhlak yang dilakukan secara terstruktur (Aji, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pesantren kilat memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada anak-anak. Musthofa dan Fendi (2022) menyatakan bahwa *“kegiatan pesantren kilat mampu meningkatkan pemahaman keagamaan siswa serta menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan ibadah”*. Selain itu, hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pesantren kilat mengalami peningkatan dalam keterampilan membaca Al-Quran, pemahaman tentang tata cara ibadah, serta kesadaran dalam menjalankan ajaran agama (Rahmayanti & others, 2024). Ini menunjukkan bahwa pesantren kilat selain meningkatkan pengetahuan, tetapi juga praktik keagamaan siswa (Musthofa et al., 2022).

Pesantren kilat juga berperan dalam Mengembangkan karakter religius melalui cara pembiasaan dan teladan. Sriwahyuni dan Fakhruddin (2023) menjelaskan bahwa *“melalui kegiatan pesantren kilat, siswa menjadi lebih disiplin dalam beribadah dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap nilai-nilai keislaman”*. Pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, dan aktivitas keagamaan lainnya memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman siswa. Dengan demikian, metode praktik langsung menjadi salah satu kunci keberhasilan program ini (Sriwahyuni & Fakhruddin, 2023).

Namun demikian, pelaksanaan pesantren kilat juga menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah keterbatasan waktu karena program ini hanya berlangsung dalam jangka waktu yang singkat. Rahmayanti et al. (2024) menyebutkan bahwa *“durasi pelaksanaan yang terbatas menjadi tantangan dalam memaksimalkan penyampaian materi keagamaan”*. Selain itu, keberlanjutan pembiasaan ibadah setelah program selesai juga sangat bergantung pada dukungan orang tua dan lingkungan sekitar (Rahmayanti & others, 2024).

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan pemahaman agama Islam anak melalui implementasi pesantren kilat merupakan pendekatan yang efektif dan relevan. Program ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan pesantren kilat perlu dirancang secara sistematis dengan metode yang

variatif dan evaluasi yang berkelanjutan agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan optimal.

METODE PENELITIAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (KKN) STITNU Sakinah Dharmasraya memadukan pengabdian kepada masyarakat dan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif evaluatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam konteks alamiah, di mana peneliti menjadi alat utama dalam mengumpulkan dan menafsirkan data yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam proses pelaksanaan kegiatan serta dampaknya terhadap peserta. Hal ini sejalan dengan pendapat Rifa'i (2021) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena secara holistik dalam konteks alami. Selain itu, penelitian kualitatif juga efektif digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena mampu menggambarkan kondisi sosial secara faktual dan mendalam (Ardiansyah et al., 2023).

Dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat aktivitas peserta selama kegiatan pesantren kilat berlangsung. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari peserta, pengajar, serta masyarakat terkait efektivitas program. Sementara itu, dokumentasi menjadi pelengkap melalui foto, arsip, dan catatan kegiatan. Menurut Sugiyono (2019), Dokumentasi adalah alat bantu peneliti sebagai tambahan informasi, sehingga dokumen yang diperoleh dapat menjadi bahan pendukung penelitian. Adapun bentuk dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah foto, video dan sejenisnya (Khairul Anwar pulungan, 2023).

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis untuk mengevaluasi keberhasilan program pesantren kilat dalam meningkatkan pemahaman agama Islam dikalangan anak-anak. Proses analisis ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang ada di Nagari lubuak karak kecamatan IX Koto yang telah kami sesuaikan dengan sumber data lapangan disana, maka dari itu kami mengangkat isu terkait dengan keagamaan yang masih kurang. Kami mengajak anak-anak di Nagari tersebut untuk mengikuti kegiatan *Pesantren Kilat*. kami juga melibatkan beberapa tokoh masyarakat untuk menunjang keberhasilan program yang akan kita laksanakan. Dengan itu para tokoh masyarakat sangat mendukung sekali terkait dengan program tersebut.

Program pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan, menanamkan dan menghidupkan nilai-nilai agama pada anak-anak di

nagari lubuak karak, kecamatan IX Koto. Strategi yang digunakan untuk menjalankan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya: (1) Tahap survei yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi posisi serta anak-anak yang berada di Nagari Lubuak Karak. (2) Langkah Kolaborasi dengan mengkonfirmasi dan meminta izin kepada seperangkat desa, pengurus masjid dan masyarakat setempat untuk melakukan kegiatan pengabdian ini.



Gambar 1. Konfirmasi perangkat desa

Dan selanjutnya, (3) Tahap pelaksanaan. Kegiatan ini digelar hari Rabu, 11 maret 2026, mulai jam 14.00 sampai Selesai. Di tahap ini mahasiswa KKN STITNU Sakinah Dharmasraya melaksanakan kegiatan pesantren kilat dengan memberikan materi seputar fiqih seperti (mulai dari wudhu, puasa, sholat dan materi keagamaan lainnya). Pada tahap pelaksanaan ini, terlihat anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini baik secara materi yang diberikan maupun secara praktik langsung di Masjid Nurul Huda Nagari Lubuak Karak.

Kami sebagai peneliti juga selain memberikan materi seperti rukun-rukun wudhu, yang membatalkan wudhu, syarat sah sholat, materi puasa, juga melakukan praktik seperti praktik wudhu, praktik sholat, praktik adzan dan iqomah untuk anak laki-laki, dan menceritakan sedikit tentang kisah nabi Muhammad sebagai salah satu cerita inspiratif yang dapat memberikan dorongan kepada anak-anak agar lebih mengenal nabi yang merupakan suri tauladan bagi kita sebagai ummat Islam dan agar dapat meningkatkan semangat anak-anak tersebut dalam beribadah.

Selain itu kami juga menyediakan sertifikat dan hadiah sebagai ucapan terimakasih atas partisipasi anak-anak dan antusias mereka dalam mengikuti kegiatan pesantren kilat yang diadakan oleh mahasiswa KKN Stitnu Sakinah Dharmasraya. Kemudian acara kami tutup pada malam hari dengan dilanjut kegiatan ceramah yang dilakukan oleh salah satu mahasiswi kami yang berjudul “menjaga iman di tengah godaan jaman”, Yang dihadiri oleh segenap perangkat desa dan jamaah masjid Nurul Huda di Nagari Lubuak Karak.



Gambar 2. Pemberian materi



Gambar 3. Pemberian hadiah & sertifikat

Menurut kami meskipun lokasi nagari IX Koto termasuk lokasi yang masih di pedesaan dan jauh dari jangkauan, namun kami terus berharap bahwa anak-anak dapat terus belajar pendidikan tentang keagamaan baik formal maupun nonformal dan terus menanamkan nilai-nilai keagamaan tanpa tertinggal sedikitpun.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan diskusi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pesantren kilat punya peran yang besar dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada anak-anak di nagari IX Koto salah satunya adalah terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai materi keislaman, seperti tata cara ibadah, serta pemahaman nilai-nilai akhlak dalam keseharian. Selain itu, dengan adanya pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara intensif dan aplikatif melalui praktik langsung, peserta jadi lebih mudah memahami materi dengan lebih baik. Kegiatan pesantren kilat juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius anak, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah, sikap tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial. Pembiasaan kegiatan keagamaan selama program berlangsung memberikan pengalaman nyata yang berdampak pada perubahan perilaku peserta ke arah yang lebih positif. Dengan demikian, selain itu pesantren kilat berfungsi sebagai alat peningkatan pengetahuan, sekaligus sebagai media pembinaan akhlak dan karakter. program ini juga memiliki tujuan dilaksanakannya berdasarkan (Karimah, 2020), yaitu untuk: 1) memperkaya pemahaman siswa mengenai ajaran Agama Islam, yang diwujudkan melalui penyampaian materi keagamaan kepada siswa; 2) membentuk sikap keagamaan pada siswa. Yang direalisasikan melalui kegiatan ibadah, seperti tadarus Al-Quran, shalat berjamaah dan lain sebagainya; 3) Meningkatkan nilai-nilai kepribadian positif maupun akhlak mulia. Dicapai dengan aktivitas kerjasama, toleransi, rendah hati dan menerima segala sesuatu dengan ikhlas, dan lain-lain; 4) membekali peserta didik dengan kemampuan yang praktis. Melalui pemberian materi aplikatif seperti menghafal doa-doa, tata cara beribadah, dan lain sebagainya (Sopwandin et al., 2023).

DAFTAR PUSTKA

Aisy, S. R., Syahidin, S., & Fakhruddin, A. (2024). The Contribution of Pesantren Kilat Program to Students' Religious Knowledge and Behaviors at Elementary

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 6 No 3 (2026) 459-465 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v6i3.12059

School. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 5(2), 133-148.
<https://doi.org/10.35719/educare.v5i2.311>

Aji, W. T. (2023). *Program Pesantren Kilat Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman*. 1(6).

Ardiansyah, Risnita., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsanVolume1Nomor2Juli20231>

Hendrawan, Y., Iqbal, M., Rosa, V., Bahrizal, B., Kamelya, V., Ansari, P., Sari, R., Maidar, M., Julimas, A. L., & Alam, T. (2025). Meningkatkan Pembelajaran Agama melalui Kegiatan Pesantren Kilat di Desa Suak Seumaseh Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 402-411.
<https://doi.org/10.71153/zona.v2i3.428>

Khairul Anwar pulungan, E. P. N. (2023). Al-Ihsan: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Syariah. *Al-Ihsan: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Syariah*, 01(01), 01-05.

Musthofa, M. A., & Fendi, I. M. (2022). Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak-Anak SD melalui Kegiatan Pesantren Kilat. *Participatory: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
<https://ejournal.iaitabach.ac.id/Participatory/article/view/1827>

Musthofa, M. A., Fendi, I. M., & Agama, N. (2022). *Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak-Anak SD*. 1, 37-46.

Prabowo, P., Zuhri, S., Umar, N., Raya, A. T., Saenong, F. F., Hannase, M., Ahmadi, L. P., Hasan, H., Naif, N., Nurhayati, C., Iskandar, S., Nawawi, A. M., Nurhidaya, N., & Aryani, H. F. (2025). Sanlat dalam Membangun Karakter Religius Anak. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 317-329. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i2.603>

Rahmayanti, R., & others. (2024). Evaluasi Program Pesantren Kilat Ramadhan dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas*.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23851>

Sopwandin, I., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Zahra, A. (2023). *Strategi Optimalisasi Fungsi Manajemen*. 13(02).

Sriwahyuni, R. A., & Fakhruddin. (2023). Pemaknaan Siswa terhadap Kegiatan Pesantren Kilat dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/17048>